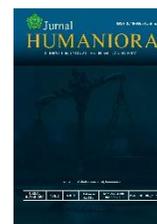


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Ikwanuddin<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, M. Nasir Ismail<sup>1</sup>, Zahrul Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Abulyatama, Jln. Blang Bintang Lama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Abulyatama, Jln. Blang Bintang Lama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Peternakan, Universitas Abulyatama, Jln. Blang Bintang Lama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [ikhwan373@gmail.com](mailto:ikhwan373@gmail.com)

Diterima 28 Agustus 2022; Disetujui 28 September 2022; Dipublikasi 31 Oktober 2022

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the factors that influence the income of rainfed rice farming in Lampanah Tunong Village, Indrapuri District, Aceh Besar District. This research was conducted using the census method on 20 rainfed rice farmers. The analytical model used is Multiple Linear Regression. The results showed that land area had a significant effect on farm income, while the variables, urea fertilizer, SP36 fertilizer, NPK fertilizer, pesticides, production costs and labor did not significantly affect the income of rainfed lowland rice farming. The R<sup>2</sup> value of 0.808 indicates that the close relationship between the independent variable and the variable is 80.8% while the remaining 1.20% is explained by other factors outside the model.*

**Keywords:** Farming, Paddy Rice, Income

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus pada 20 petani padi sawah tadah hujan. Model analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani, sedangkan variabel benih, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk NPK, pestisida, biaya produksi dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,808 ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 80,8 % sedangkan sisanya sebesar 1,20 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

**Kata Kunci :** Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan

Negara Indonesia termasuk Negara agraris, karena mayoritas penduduk nya bekerja disektor pertanian. Hal ini disebabkan karena letak geografis Indonesia berada di garis khatulistiwa, sehingga sektor pertanian dapat tumbuh subur dan

berkembang dengan baik. Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi dan pendapatan petani, oleh karena itu kegiatan disektor pertanian dapat meningkatkan produksi pangan baik dengan intensifikasi,

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....

(Ikwanuddin, dkk., 2022)

ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian. Peningkatan produksi usahatani khususnya padi, dapat dilakukan dengan pengembangan teknologi baru, namun pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional. Pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu sendiri (Ekstensi, 2003).

Provinsi Aceh juga salah satu Provinsi penghasil gabah atau pangan terbesar di Indonesia. Produksi gabah di Provinsi Aceh mencapai hingga 2,5 juta ton per tahun dengan jumlah konsumsi pertahun sekitar 1,2 juta ton atau surplus 1,3 juta ton gabah untuk setiap tahunnya. Wilayah Indrapuri salah satu wilayah yang sangat digalakkan dalam bidang pertanian salah satunya adalah usahatani padi sawah, karena dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri sangat baik untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Desa Lampanah Tunong adalah salah satu desa dari 52 desa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan umumnya bermata pencahariannya sebagai petani padi sawah tadah hujan. Permasalahan utama di daerah penelitian yaitu Pendapatan dan faktor yang mempengaruhinya, karena dengan adanya peningkatan pendapatan akan membuat petani bersemangat dalam melakukan usahatani padi sawah. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Komoditas padi padi sawah merupakan komoditas strategis yang memiliki peran yang sangat sentral dalam politik, ekonomi dan kewaspadaan yang tinggi. Peran strategi nasional adalah: (1) usahatani padi menyediakan kesempatan kerja dan

sumber opendapatan bagi 21 juta rumah tangga petani, (2) merupakan bahan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia yang jumlahnya sekitar 205 jiwa dengan pansa kosumsi energy dan protein yang berasal dari beras diatas 55 persen dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras (Sudaryanto dan Agustina, 2003).

Usahatani adalah suatu bidang tanah dimana seorang petani, keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Produksi pertanian mengusahakan masukan untuk menghasilkan keluarga. Masukkan yaitu segala sesuatu yang diikuti sertakan didalam proses produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Keluarga adalah hasil tanaman yang dihasilkan dalam usahatani (Tobing, 2009).

Menurut (Mubyanto, 1995), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Ilmu ekonomi mikro sering juga disebut dengan teori harga. Menurut (Mubyanto, 1995), mengatakan bahwa secara teoritis kebijakan harga dapat mencapai beberapa tujuan yaitu stabilitas harga hasil-hasil pertanian terutama pada tingkat petani dan meningkatkan pendapatan petani melalui perbaikan dasar.

Menurut (Kotler, 2001), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga

hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relative besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya.

Biaya produksi adalah pengeluaran yang tidak dapat di hindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang. Bersama biaya produksi merupakan besarnya beban yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa lokasi, biaya tenaga kerja dan biaya mesin serta alat yang langsung dikelompokkan sebagai biaya yang tidak langsung, yang diperhitungkan melalui penyusutan dan dikelompokkan sebagai biaya tetap (Assauri, 1993).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menghasilkan suatu produksi. Ada beberapa pendapat mengenai tenaga kerja, namun demikian definisi-definisi yang dikemukakan memberi arti yang hampir bersamaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Assauri, 1993) faktor tenaga kerja adalah faktor penting bagi suatu perusahaan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan perusahaan juga dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seorang atau suatu badan/lembaga dari aktivitas yang dilakukannya, kebanyakan dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan/ konsumen. Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh seseorang, rumah tangga ataupun kelompok selama jangka waktu tertentu dan biasanya dalam satu tahun (Paul, 1992).

Keuntungan merupakan suatu tujuan akhir yang diinginkan oleh petani padi sawah. Menurut (Sukirno, 2005) menyatakan bahwa keuntungan

adalah perbedaan diantara hasil penjual total yang diperoleh dengan ongkos total yang ditawarkan. Keuntungan yang diterima oleh petani padi sawah, hasil dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan.

Menurut (Sokartawi, 1990), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*).

Salah satu faktor yang tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan adalah pemilihan bibit padi unggul, bibit padi sawah yang unggul akan memberikan dampak lebih baik untuk menghasilkan malai padi yang berkualitas dan berkuantitas (Warsono, 1992). Pemilihan bibit padi yang unggul oleh petani sangatlah penting, dengan penggunaan bibit padi yang unggul petani dapat meningkatkan hasil produksi padi yang lebih baik dan bisa mengacu untuk meningkatkan pendapatan petani.

Pendapatan adalah selisih dari nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan baik yang dibayar tunai maupun tidak tunai dari proses produksi dan pendapatan merupakan jumlah nilai yang diterima petani dari hasil usahanya. Bahwa pendapatan bersih usahatani merupakan imbalan yang diperoleh oleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi berupa luas lahan, biaya produksi, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. (soekartawi, 1990: 49).

Menurut Made Supartama, dkk (2013) rata-rata produksi padi sawah di Subak Baturitin, sebesar 6.005 Kg dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 14.242.885,38/Ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan Rp 10.033.818,32/Ha dan pendapatan usahatani padi sawah Desa Balingi

Kecamatan Balingi Kabupaten Parigi mouton Rp 4.209.067,06/Ha.

Sedangkan menurut Fatimah Rambe (2017), Kabupaten Deli Serdang". Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya usahatani padi sawah dengan pompa air sebesar Rp 5.400.870/Ha, lebih besar rata-rata padi irigasi Rp 5.170.720/Ha.

Famawati M. Lumintang (2013). Bersarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi seperti biaya tenaga kerja, alat alat pertanian sebagai biaya penyusutan dan dikelompokkan sebagai biaya tetap (Assauri, 1993). Produksi padi sawah tadah hujan yang dihasilkan oleh petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, dan tingkat efisiensi usahatani tersebut. (suratiyah, 2015). Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam sekali proses produksi seperti biaya beli cangkul, parang, garu dan hand traktor. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti biaya olah tanah, biaya bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. kecamatan indrapuri.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penentuan Desa Lampanah Tunong sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, (purposive sampling). Objek dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan. Ruang

lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah Pendapatan Usahatani, luas lahan, benih, pupuk, pestisida, biaya produksi dan tenaga kerja.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah cacah lengkap yaitu dengan mengambil seluruh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan. Besarnya populasi adalah sebanyak 20 orang.

### Model dan Metode Analisis

Menguji kebenaran hipotesis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + a_6 X_6 + a_7 X_7 + a_8 X_8 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- $Y_1$  = Pendapatan usahatani (Rp/MT)
- $x_1$  = Luas lahan (Ha)
- $x_2$  = Biaya produksi (Rp/MT)
- $x_3$  = Benih (Kg/MT)
- $x_4$  = Pupuk Urea (Kg/MT)
- $x_5$  = pupuk Sp36 (kg/MT)
- $x_6$  = pupuk Npk (Kg/MT)
- $x_7$  = Pestisida (Liter/MT)
- $x_8$  = Tenaga kerja (HKP/MT)
- $a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6, a_7, a_8$  = Parameter yang dicari
- $a_0$  = Konstanta (*intercept*)
- $e$  = *Error term*.

Untuk mengetahui besarnya peranan variable independent ( $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$ ) yaitu luas lahan, biaya produksi, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap variable dependen yaitu (Y) pendapatan usahatani, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi (R) dengan formula sebagai berikut (Sudjana):

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum yi^2} \dots\dots\dots (2)$$

Selanjutnya untuk melihat pengaruh serempak variable bebas terhadap variable terikat digunakan uji "F" dengan rumus sebagai berikut (Sudjana):

$$F_{hit} = \frac{JK(reg)/K}{JK(S)/(n-k-1)} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

- $R^2$  = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variable bebas
- n = Jumlah sampel

Secara parsial digunakan Rumus (Sudjana) :

$$t_{cari} = \frac{ai}{sai} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

- ai = koefisien regresi variable  $x_i$
- sai = standar error variable  $x_i$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Lampanah Tunong

Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku, dikurang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung baik yang dibayar secara tunai maupun tidak tunai selama proses produksi. Besar kecilnya

pendapatan yang diterima petani sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi yang ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dipasaran. Untuk jelasnya rata-rata produksi, nilai produksi, biaya produksi, dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Daerah Penelitian tahun 2022.**

| No.       | Uraian Rata-Rata         | Rata-rata  | Satuan |
|-----------|--------------------------|------------|--------|
| Usahatani |                          | / Ha       |        |
| 1.        | Produksi<br>2.665        | 5.076      | Kg/Ha  |
| 2.        | Nilai Produksi<br>13.325 | 25.380,952 | Rp/Ha  |
| 3.        | Biaya Produksi<br>3.894  | 7.418,902  | Rp/Ha  |
| 4.        | Pendapatan<br>9.430.076  | 17.962.05  | Rp/Ha  |

Sumber: Data primer, 2022

Tabel diatas terlihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Lampanag Tunong Kecamatan Indrapuri Aceh Besar adalah 17.962.050 per hektar permusim tanam, ini merupakan keuntungan yang diperoleh petani, atau dengan kata lain penerimaan yang diperoleh oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

### Hubungan Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk Sp36, Pupuk NPK, Pestisida, Tenagakerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Padi Sawah Tadah Hujan.

Tujuan dari analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan adalah untuk melihat sebesar parameter dari masing-masing variabel, juga melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Mengetahui besarnya parameter masing-masing variabel dengan asumsi *ceteris paribus* menggunakan model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Pendapatan dengan Menggunakan SPSS**

| Variabel            | Koefisien Regresi | t- Cari        | Signifikan |
|---------------------|-------------------|----------------|------------|
| Constanta           | 2250,288          | 4,284          | ,001       |
| Luas lahan (X1)     | 921               | 3,013          | *0,12      |
| Benih (X2)          | - 045             | -076           | ,941       |
| Pupuk Urea (X3)     | 457               | 979            | 349        |
| Pupuk SP 36 (X4)    | 157               | 175            | ,864       |
| Pupuk NPK (X5)      | -074              | - 095          | ,926       |
| Pestisida (X6)      | -1,088            | - 360          | ,726       |
| Biaya Produksi (X7) | -469              | -1,287         | ,224       |
| Tenaga Kerja (X8)   | -0,77             | -190           | ,853       |
| R <sup>2</sup> ,088 |                   | t- tabel=2,200 |            |
| F Cari = 5,780      |                   | F Tabel = 2,95 |            |

**Sumber: Hasil output SPSS 2022**

$$Y = 2250.288 + 0,921 X_1 - 0,045 X_2 + 0,457 X_3 + 0,157 X_4 - 0,074 X_5 - 1.088 X_6 - 0,469 X_7 - 0,077 X_8$$

### Uji Serempak (Uji F)

Hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwa, luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk sp36, pupuk Npk, pestisida, biaya produksi, dan HKP secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.

### Uji Parsial (t)

Secara parsial (Uji t) menunjukan bahwa, variabel luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel, benih, pupuk Urea, pupuk SP 36, pupuk NPK, Pestisida, biaya produksi, dan tenaga kerja, tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi saah tadah hujan.

### Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

Hasil perhitungan diperoleh R<sup>2</sup> =0.808 artinya secara variabel pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel luas lahan, benih, pupuk

urea, pupuk sp36, pupuk NPK, pestisida, biaya produksi, dan tenaga kerja, sebesar 80.8% sedangkan 19,2 %, dijelaskan oleh variabel lain, diluar model.

### Uji R (Korelasi Ganda)

Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0.899 atau 89,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk sp36, pupuk NPK, pestisida, biaya produksi, dan tenaga kerja, terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengujian secara serempak (uji F), menunjukan bahwa, semua variabel bebas, berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Sedangkan hasil uji, secara parsial (uji t) menunjukan bahwa, luas lahan yang berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan variabel lain, tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.

### Saran

1. Perlu perhatian khusus terhadap berbagai variebel yang berpengaruh dan varibel yang tidak berpengauh, terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan.
2. Perlunya penyuluhan pada sektor pertanian khusus pada penggunaan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan. yang tepat waktu dalam jangka panjang.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk melihat lebih dalam lagi tentang petani yang

mengusahatani padi sawah tadah hujan untuk membuat irigasi teknis dan juga semi teknis pada lahan sawah tadah hujan di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan (1993). *Manajemen produksi*, Edisi ketiga, lembaga penerbit Fakultas ekonomi Unioversitas Indonesia, Jakarta.
- Ekstensi. (2003). *Membangun Sistem Penyuluhan Pertanian Partisipatif Edisi*. Kementrian Pertanian. 2014. *Inovasi Pola Lahan Sawah Tadah Hujan*. <http://cybex.deptan.go.id>
- Famawati, M. (2013). *Analisis pendapatan padi sawah irigasi dan tadah hujan di Desa Teep, Kecamatan Lawon Timur*.
- Fatimsh, R. (2017). *Analisis komparatif Usahatani padi sawah antara petani pengguna pompa air dan petani irigasi di Kecamatan Deli Serdang*.
- Kottler. (2001). *Manajemen pemasaran di Indonesia*, Salemba empat. Jakarta.
- Made Supartama, dkk. (2013). *Analisis biaya, pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di subak baturiti Desa Balingi Kecamatan Balingi Kabupaten Parigi mouton*, ej. *Agrotrkbis* 1 (2) :166-172.
- Mubyanto. (1995). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*, UI. Press, Jakarta.
- (2003). *Analisis usahatani*. UI. Press. Jakarta
- Sukirno. (2002). *Pengantar teori mikro ekonomi*, penerbit 1. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudaryanto T. dan A. Agustina. (2003). *Peningkatan daya saing usahatani padi: aspek kelembagaan, Analisis kebijakan pertanian Vol. 1 No. 3*. Pusat penelitian dan pengembangan social dan ekonomi pertanian. Bogor.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudjana (1992). *Metode statistikka*. PT. Tarsito Bandung.
- Tobing, D.A.S.L. (2009). *Analisis Kelayakan Usahatani Wortel (Studi Kasus: Desa Sukadame, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo)*. Skripsi. Universitas Sumatra utara, Medan.
- UPTD Tanaman Pangan (2014). *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. BPS Aceh Besar
- Yandianto. (2003). *Bercocok tanam padi*. M2S. Bandung Ok.